

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan harus selalu dapat menghasilkan laba untuk dapat tetap bersaing dan menguasai pasar. Dengan menghasilkan laba, perusahaan dapat mempertahankan pertumbuhan perusahaannya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain karena laba tersebut dapat diinvestasikan kembali dan digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan pertumbuhannya. Untuk dapat memaksimalkan laba di dalam sebuah perusahaan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara antara lain melalui efisiensi di semua bidang, salah satunya efisiensi bidang keuangan. Efisiensi di bidang keuangan memberikan pengaruh pada operasi perusahaan, sehingga akan meningkatkan efisiensi operasional dan efisiensi investasi yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan laba perusahaan. Laju pertumbuhan perusahaan juga menjadi tolak ukur tersendiri untuk melihat bagaimana perkembangan perusahaan tersebut. Apabila laju pertumbuhan tinggi pasti akan mencapai modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan tersebut.

Bagi investor, kelangsungan hidup suatu perusahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melihat pertumbuhan perusahaan tersebut. Di dalam suatu perusahaan metode pengukuran pertumbuhan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya dimana hanya dapat melihat aspek pemasaran perusahaan. Dengan melakukan pengukuran pertumbuhan laba operasi dimana kita dapat melihat pertumbuhan laba bersih perusahaan, dan pengukuran yang terakhir yaitu pertumbuhan modal sendiri dimana dengan metode ini investor sendiri dapat mengambil keputusan berinvestasi dan memperkirakan prospek di dalam sebuah perusahaan untuk masa mendatang.

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang sangat penting karena modal sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan. Bila perusahaan mengalami kekurangan modal maka kelanjutan usaha juga akan terhambat. Pertumbuhan modal sendiri merupakan perbandingan antara peningkatan modal sendiri dengan jumlah modal sendiri sebelumnya. Sehingga pengukuran

pertumbuhan modal sendiri menjadi terkesan sangat penting di perhatikan untuk mengetahui kemampuan modal di dalam suatu perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, salah satunya yaitu pengukuran pertumbuhan modal sendiri. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi pengukuran pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* selama periode pengamatan 2010 – 2014 perlu diteliti lebih dalam. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk menunjukkan hasil akhir yang bertujuan sebagai pengambilan keputusan dan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan. Rasio yang terdahulu menyajikan beberapa hal yang menarik tentang cara-cara perusahaan beroperasi, tetapi rasio profitabilitas akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan. Laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2010; 146)

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan rasio antara lain *Basic Earning Power*, *Return On Investment*, *Return on Asset*, dan *Profit Margin On Sales*. *Basic Earning Power* merupakan rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba dihitung dengan membagi keuntungan sebelum beban bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva, sehingga dari pengukuran ini dapat mengukur aktiva perusahaan terutama bagi investor yang mau menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan. Pengukuran rasio profitabilitas yang kedua adalah *Return On Investment* yang merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total investasi yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini juga bisa dikatakan rasio pengembalian atas investasi dengan adanya pengukuran rasio ini maka kita bisa menghubungkan keuntungan perusahaan dengan jumlah investasi yang digunakan oleh perusahaan.

Jenis pengukuran rasio profitabilitas yang ketiga yaitu *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan salah satu dari rasio yang dapat menghasilkan laba perusahaan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total asset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran yang keempat yaitu dengan menggunakan *Profit Margin On Sales* yang dapat mengukur laba perusahaan dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total penjualan netto perusahaan, jika

total penjualan semakin tinggi maka laba yang didapat juga semakin tinggi, dan apabila total penjualan menurun maka laba yang dihasilkan juga menurun.

Rasio *leverage* yang mengukur perbandingan antara dana yang disediakan oleh perusahaan dengan dana yang berasal dari kreditur atau dana pinjaman perusahaan, perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki resiko rugi yang lebih kecil jika kondisi ekonomi sedang menurun, tetapi juga memiliki hasil pengembalian yang lebih rendah jika kondisi ekonomi sedang membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi memiliki resiko rugi yang besar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang tinggi. (Kasmir., Jakfar.,2003; 129-130)

Salah satu jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur persentase dari dana yang di berikan oleh kreditur dengan membandingkan antara seluruh total hutang dengan seluruh total modal. Selanjutnya *Plowback ratio* merupakan salah satu pengukuran pertumbuhan modal sendiri yang digunakan dalam penelitian ini, dimana rasio ini menghasilkan persentase pendapatan yang diinvestasikan kembali oleh perusahaan sehingga *plowback ratio* dapat dikatakan sebagai rasio penanaman kembali.

Faktor lain yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap pertumbuhan modal sendiri adalah tingkat bunga (*Interest Rate*) dan tarif pajak (*Tax Rate*) dimana tingkat bunga dapat didefinisikan sebagai nilai pokok pinjaman sedangkan tarif pajak adalah persentase yang wajib dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah sebagai kriteria kepatuhan sebagai wajib pajak. Tarif pajak bersifat progresif, maka dalam kasus-kasus tertentu tarif marginal yaitu tarif tertinggi yang dikenakan pada wajib pajak tersebut menjadi penting. Tarif marginal ini dapat naik dan turun hanya dengan melakukan satu keputusan yang menaikkan atau menurunkan laba kena pajak secara kecil saja. Dampak pajaknya tentu harus diperhitungkan atau dengan kata lain kita dapat pula melakukan pertukaran antara tarif marginal dengan naiknya pendapatan atau biaya tertentu. Kadang-kadang wajib pajak mengadakan tukaran antara naiknya pendapatan dengan beban pajak yang meningkat, atau naiknya biaya tertentu dengan berkurangnya beban pajak. Tentu hasil akhir bersihnya harus memperbesar laba setelah pajak penghasilan. (Waluyo 2013;17)

Ruth Rosanna (2009) yang meneliti perusahaan *Property, Real Estate, dan Construction Building* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun pengamatan 2006-2007 menemukan bahwa *basic earning power, debt to equity ratio, plowback ratio, interest & tax ratio* dan *return on investment* bersama-sama mempengaruhi laju pertumbuhan modal sendiri. Secara individual, hanya variabel *basic earning power, debt to equity ratio dan interest & tax ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri sedangkan, *return on investment* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Heri Kuswanto (2009) yang meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2005-2007 menemukan bahwa secara simultan variabel *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri, sedangkan secara parsial *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan, *Plowback Ratio* dan *Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Dian Waskito (2008) yang meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2005-2007 menemukan bahwa secara simultan *basic earning power, debt to equity ratio, plowback ratio, interest and tax rate* dan *return on invesment* berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri. Secara parsial, hanya variabel *Plowback ratio* saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri sedangkan, *basic earning power* dan *return on invesment* berpengaruh tidak signifikan, *debt to equity ratio* dan *interest and tax rate* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menggunakan variabel *Basic Earning Power, Debt to Equity Ratio, Interest Rate, Tax Rate, Plowback Ratio, Return On Asset, Return On Investment, dan Profit Margin On Sales* untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan *Property, Real Estate, dan Building Construction* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah *Basic Earning*

Power, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio, Interest Rate, Tax Rate, Return On Asset, Return On Investment, dan Profit Margin On Sales berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Costruction* periode 2010-2014?”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

- Variabel Dependen : Pertumbuhan Modal Sendiri
- Variabel Independen : *Basic Earning Power, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio, InterestRate, Tax Rate, Return On Asset, Return OnInvestment* dan *Profit Margin OnSales.*
- Objek Pengamatan : Perusahaan *Property, Real Estate*, dan *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Periode Pengamatan : 2010 – 2014

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh *Basic Earning Power, Debt to Equity Ratio, Plowback Ratio, Interest Rate, Tax Rate, Return On Investment, Return On Asset* dan *Profit Margin On Sales* baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Costruction* periode 2010-2014”.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan yang diberikan agar dapat menyikapi informasi tentang fenomena yang terjadi dan untuk membantu pengambilan keputusan dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebagai bahan masukan penelitian bagi peneliti-peneliti lain di dalam mengembangkan dan memperluas penelitian.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ruth Rosanna tahun 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara dengan penelitian yang berjudul :
“Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan *Property, Real Estate* dan *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia.” Hasil penelitian dapat dilihat dalam daftar review penelitian terdahulu.

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti sebelumnya sebagai berikut :

1. Variabel Independen dibedakan :
Pada penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Basic Earning Power, Debt to Equity Ratio, Interest Rate, Tax Rate, Plowback Ratio* dan *Return On Investment*, sedangkan pada penelitian ini menambahkan dua variabel yang terdiri dari *Return On Asset* dan *Profit Margin on Sales*. Peneliti ingin mengetahui apakah kedua variabel yang ditambahkan tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri.
2. Tahun pengamatan dibedakan :
Pada penelitian terdahulu menggunakan tahun pengamatan 2006-2007, sedangkan pada penelitian ini menggunakan tahun pengamatan 2010-2014.